

EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS TUNTANG KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG

Syalini Dera Aisyah, Tri Yuniningsih, Titik Djumiarti

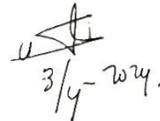
Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id



Handwritten signature and date: 3/4-2024.

Abstrak

Posyandu Lansia adalah program puskesmas dengan sasaran umur 60 tahun keatas atau Lanjut Usia. Pelayanan di Posyandu Lansia antara lain pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan laboratorium sederhana, namun dalam pelaksanaan Posyandu lansia belum mencapai target kunjungan lansia maka itu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fenomena yang digunakan untuk mengetahui efektivitas program adalah ketepatan program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dan untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat program dilihat dari kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya, dan karakteristik dan agen pelaksana. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program Posyandu Lansia belum efektif karena pada fenomena sosialisasi program pengetahuan kader yang belum cukup baik, kemudian fenomena pada tujuan program belum tercapainya jangkauan pelayanan, kemudian pada fenomena pemantauan program sudah baik karena terdapat pengawasan dari Puskesmas Tuntang. Saran yang diberikan penulis adalah dengan cara meningkatkan kinerja kader adalah tugas dari pihak Puskesmas Tuntang, Puskesmas Tuntang memberikan sosialisasi dan menambah tenaga kesehatan di Posyandu lansia.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang, Pelayanan Puskesmas

Abstract

Posyandu Lansia is a Puskesmas program with the target age of 60 years and over or the elderly. Services at Posyandu Lansia include checking daily activities, weighing, measuring height, health counseling, and simple laboratory tests. but in the implementation of Posyandu the elderly have not reached the target of visiting the elderly, so it is The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the Posyandu Lansia Service Program at Puskesmas Tuntang Tuntang District Semarang Regency and to analyze the supporting and inhibiting factors. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interview, and documentation. The phenomena used to determine the effectiveness of the program are program accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring. And to find out the driving factors and inhibiting factors of the program seen from environmental conditions, inter-organizational relationships, resources, and characteristics and implementing agents. The results showed that the Posyandu Lansia program was not effective because of the phenomenon of program socialization of cadre knowledge that was not good enough, then the phenomenon of program objectives had not achieved service coverage, then the phenomenon of program monitoring was good because there was supervision from the Tuntang Puskesmas. The advice given by the author is by improving the performance of cadres is the task of the Tuntang Health Center, Tuntang Health Center provides socialization and adds health workers.

Keywords: Program Effectiveness, Posyandu Lansia at Tuntang Health Center, Health Center Services

PENDAHULUAN

SDGs kumpulan dari 17 tujuan global yang telah ditetapkan PBB. Tujuannya untuk mencapai target masing-masing yang hendak dicapai jumlah target sebanyak 169 salah satunya adalah kehidupan yang sehat dan sejahtera yaitu di nomor 3. Seluruh isu SDGs kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam tujuan yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan dikalangan segala usia.

Kesehatan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan bagi semua kalangan umur dan Lansia (Lanjut Usia) adalah yang sangat penting karena para Lansia sendiri orang yang rentan akan penyakit. Menurut Badan Pusat Statistik Jumlah Lansia dari hasil survey penduduk antar sensus pada tahun 2016 di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa angka diperkirakan akan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 31.320.066 Jiwa. Maka dari itu program kesehatan untuk lansia perlu diperhatikan efektivitasnya.

Terdapat program Posyandu Lansia. Disebutkan dalam Surat Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Tuntang nomor 449.1/ 56/ 1/ 2023 Tentang Pemeriksaa PTM Di Posbindu UPTD Puskesmas Tuntang bahwa:

- a) Penyelenggaraan pencegahan penyakit dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM)

harus dilaksanakan secara komperhensif dan terintegrasi

- b) Upaya pelayanan terpadu PTM di Puskesmas sebaiknya dilaksanakan dalam satuan kerja tim dinamis

Keputusan SK Puskesmas Tuntang menyebutkan adanya pemeriksaan PTM di Posbindu untuk mengontrol dan menjaga kesehatan secara optimal baik dengan upaya preventif seperti penyuluhan dan kuratif melalui sistem rujukan posbindu ke puskesmas. Hadirnya Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Tuntang dikeluarkannya SK tentang pemeriksaan PTM di Posbindu. Posbindu Lansia dilaksanakan untuk memonitor kesehatan para kelompok lanjut usia.

Posyandu Lansia aktif berjalan di wilayah kerja Puskesmas Tuntang Kabupaten Semarang. Terdapat 10 desa yang dibawah Puskesmas. Namun dari 10 desa hanya 5 desa yang aktif pelaksanaan Posyandu Lansia, Desa yang aktif adalah Karang Tengah, Kesongo, Lopait, Tlompokan, dan Delik. Posyandu dilaksanakan satu bulan sekali pelaksanaannya jenis kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Lansia mulai dari:

- 1) Pendaftaran
- 2) Proses Skrinning IMT (pengukuran lemak badan atau lingkaran perut, pengukuran

lingkar pinggang, Timbang Berat Badan, dan lain-lain)

- 3) Cek Lab
- 4) Hasil
- 5) Laporan

Akan tetapi pada pelaksanaan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang belum mencapai target kunjungan yang sudah ditetapkan. Target di tahun 2023 mencapai 5.989.

Tabel 1. Kunjungan Posyandu Lansia 2023

No	Nama Desa	Kunjungan Lansia Tahun 2023
1.	Karangtengah	847
2.	Kesongo	1.048
3.	Lopait	972
4.	Tlompokan	621
5.	Delik	643
Total		4.131

Dalam menjalankan program posyandu lansia hal yang menjadi fokus utama adalah mencapai target sasaran

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?
2. Apakah Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?

yang sudah ditetapkan. Hasil dari data pada tabel di atas bahwa, kunjungan lansia ke Posyandu lansia di Puskesmas Tuntang sebesar 4.131. Jumlah sasaran lansia yang ada di Puskesmas Tuntang berkisar dari umur 60 tahun hingga 70 tahun. Dari data tersebut diketahui bahwa kunjungan lansia ke Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Tuntang masih belum memenuhi target yang akan dicapai.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan bahwa tidak meratanya pengetahuan Kader kesehatan Posyandu lansia, Kader Posyandu sebagian besar adalah kader yang sudah lanjut usia, Target sasaran kunjungan yang belum tercapai, kurangnya penyuluhan atau sosialisasi dari Puskesmas Tuntang terkait kesehatan kepada Kader Posyandu Lansia, Kurang partisipasi masyarakat untuk hadir hal lainnya disebabkan khawatir dengan hasil pemeriksaan, Posyandu Lansia seringkali pelaksanaannya digabung bersama dengan Posyandu anak

Tujuan Masalah

1. Menganalisis Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?
2. Menganalisis Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang

Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?

keilmuan desain program dan restrukturisasi organisasi, alokasi sumberdaya melalui sistem penganggaran, manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia dan evaluasi program, dan audit (Ott, Hyde, & Shafritz.,1990).

TINJAUAN TEORI

Administrasi Publik

Administrasi Publik menurut Pasolong (2007) adalah sekelompok orang atau lembaga yang melaksanakan tugas-tugas pemerintahan secara kerja sama untuk memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif. Menurut Barton dan Caapel dalam Keban (2014:5). Pendapat menurut Ibrahim (2007) Administrasi Publik adalah Pemerintah berupaya untuk penyelenggaraan pemerintah meliputi kegiatan manajemen pemerintah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pembangunan) dengan mekanisme kerja dan dukungan Sumber Daya Manusia.

Manajemen Publik

Menurut Ott et al.,1990 (dalam Keban,2004) Manajemen Publik adalah proses dalam menggerakkan SDM dan non-manusia yang sesuai dengan perintah kebijakan publik. Tugas dasar Manajemen Publik adalah mengembangkan pemahaman mengenai sistem administrasi dan manajemen yang digunakan sektor publik dan organisasi, manajemen publik cabang dari administrasi publik yang secara khusus membahas

Pelayanan Publik

Pelayanan Publik menurut Sarundadjang (2005) konsep pelayanan publik memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (mutual) memberikan manfaat pada pemerintah dan masyarakat sehingga dapat disebut sebagai suatu konsep *Public Service* yang mengakomodasi berbagai kepentingan dari pemerintah dan masyarakat untuk itu sebaiknya mengedepankan kepentingan publik yang menjadi hak dasar dari pemerintah.

Pemerintah pada hakekatnya memberikan pelayanan kepada publik dan tidak ada untuk melayani diri sendiri, menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan publik, melayani kepentingan dan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitas untuk mencapai tujuan bersama pendapat oleh Rasyid dalam Widodo (2001).

Efektivitas Program

Efektivitas Program dapat diketahui dengan cara membandingkan tujuan program dengan output program (Satries, 2011). Bagaimana mengukur Efektivitas program cara itu dilakukan menurut Budiani, (2017) mengukur

Efektivitas Program bisa dilakukan dengan variabel berikut:

(1) Ketepatan Sasaran Program

Sejauh mana peserta program yang sasaran nya tepat dan telah ditentukan sebelumnya.

(2) Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat tersampaikan kepada masyarakat dan terkhusus sasaran peserta program.

(3) Tujuan Program

Sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan program adalah dasar utama yang ditetapkan dan menjadi acuan saat pelaksanaan program. Jika program tidak memiliki tujuan maka pencapaian hasil akan sulit dicapai.

(4) Pemantauan Program

Kegiatan yang dilakukan setelah terlaksananya program, pemantauan program sebagai bentuk perhatian kepada sasaran kelompok. Pemantauan program bertujuan untuk mengamatai perkembangan dari suatu program dan mengidentifikasi jika selama pelaksanaan program terjadi penyimpangan sehingga perlu ada solusi untuk mengatasi penyimpangan tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang

G.Shabbir Cheema dan Denis A. Rondenelli (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2014: 98-99) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dan dampak dari suatu program yaitu :

(1) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi pelaksanaan dari suatu program yang bisa berasal dari kondisi sosial, ekonomi, budaya, hukum, dan alam (geografis).

(2) Hubungan Antar Organisasi

Implementasi suatu program memerlukan dukungan dan koordinasi dengan para instansi – instansi. Koordinasi dan kerjasama antar instansi diperlukan untuk keberhasilan suatu program.

(3) Sumber Daya

Berhasil atau tidak dari suatu program akan dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia. Sumber Daya yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Finansial, dan Sumber Daya Fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan program.

(4) Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana yaitu mencakup birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi didalam birokrasi yang semua itu akan mempengaruhi program

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif Deskriptif, lokasi pada penelitian ini Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Subyek penelitian yang dipilih adalah penanggungjawab program, Ahli Gizi, Bidan, Kader Posyandu Lansia, dan Masyarakat Lansia Informan tersebut dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penulis. Pengumpulan Data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis triangulasi dan Atlas.ti untuk menemukan relasi dan temuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang

a. Ketepatan Sasaran Program Posyandu Lansia

Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang tertulis dalam SK UPTD Puskesmas Tuntang nomor 449.1/ 56/ 1/ 2023 Tentang Pemeriksaan PTM di Posbindu UPTD Puskesmas Tuntang. Pada pelaksanaan Posyandu Lansia Berdasarkan hasil wawancara bahwa Posyandu Lansia sudah tepat sasaran Akan tetapi target kelompok sasaran belum tercapai pada tahun 2023 target hanya mencapai 4.131.



Gambar 1. Pelaksanaan Posyandu Lansia

b. Sosialisasi Program Posyandu Lansia

Sosialisasi adalah kemampuan dari penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan kepada kepada sasaran program. Puskesmas Tuntang memberikan sosialisasi kesehatan dan pencegahan PTM kepada Kader Kesehatan dan juga dukungan agar meningkatkan efektivitas Posyandu Lansia lebih baik penting promosi kesehatan dilakukan untuk mencapai target partisipasi masyarakat lansia.

Promosi kesehatan bisa berupa penyuluhan, untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kader, Puskesmas memberikan sosialisasi tentang kesehatan dan pencegahan PTM kepada kader kesehatan di Puskesmas Tuntang. Setiap sesi akhir pemeriksaan terdapat arahan yang diberikan oleh bidan hal ini sebagai edukasi kepada lansia untuk menjaga kesehatannya.

c. Tujuan Program Posyandu Lansia

Hasil dari tujuan program menunjukkan bahwa dalam meningkatkan jangkauan pelayanan masih belum terjangkau pelayanan dilihat dari ketidakhadiran lansia disamping itu masih terdapat lansia yang belum mendapatkan dukungan dari masyarakat dan keluarga bentuk dukungan itu menjadi hal penting untuk mendorong keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan dalam Posyandu lansia. Tujuan program berkaitan dengan untuk apa suatu program diciptakan Budiani (2017) tujuan program berkaitan dengan kesesuaian antara hasil pelaksana program dengan tujuan program yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Posyandu lansia belum cukup terjangkau pelayanan Posyandu kepada masyarakat hal ini juga disebabkan masyarakat lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau masyarakat itu sendiri.

Menurut Green (2005) faktor seseorang untuk berperilaku sehat didasarkan pada dukungan keluarga, lansia akan aktif dalam kegiatan posyandu jika ada dorongan dari orang terdekat dalam hal ini adalah keluarga. Dukungan keluarga adalah berperan dalam mendorong minat lansia dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga dapat menjadi motivator yang kuat bagi lansia jika selalu menyediakan diri untuk menemani dan mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal

posyandu, dan berusaha membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi lansia (Ratnawati, 2017).

Dengan demikian dukungan dari masyarakat belum cukup baik dan keluarga untuk lansia masih kurang hal ini akan mempengaruhi keterlibatan aktif lansia untuk hadir ke Posyandu Lansia, dari dukungan keluarga akan memotivasi lansia untuk hadir ke Posyandu lansia. Di samping itu tertulis dalam Perda No. 7 tahun 2019 pasal 7 ayat (5) Masyarakat berkewajiban, bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mewujudkan penyelenggaraan kesejahteraan lanjut usia dilanjutkan ayat (6) keluarga berkewajiban dan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan kesejahteraan lanjut usia yang berada dalam lingkungan keluarga.

d. Pemantauan Program Posyandu Lansia

Pemantauan Posyandu Lansia dilakukan oleh pihak Puskesmas untuk keberhasilan program Posyandu Lansia tujuan nya untuk meminimalisir suatu kendala atau kejadian dalam pelaksanaan Posyandu Lansia. Pemantauan program Posyandu Lansia dilakukan oleh Puskesmas Tuntang untuk melihat seberapa efektif berjalannya Posyandu Lansia dengan mengadakan Loka karya Mini, tujuan nya untuk mewujudkan kesamaan pengertian diantara semua pihak tentang permasalahan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas,

Menurut Budiani (2017) Pemantauan Program adalah berkaitan

dengan suatu kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program tersebut hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Adanya pengawasan dari Puskesmas Tuntang untuk melihat kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Posyandu Lansia. 1) takut setelah

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang

a. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara pada pelaksanaan program faktor dari kondisi lingkungan yang dilihat adalah kondisi sosial masyarakat yang belum memahami program Posyandu Lansia, belum cukup baik karena masih terdapat lansia yang belum paham akan Program Posyandu Lansia dan manfaatnya.

b. Hubungan Antar Organisasi

Koordinasi dan kerjasama antar pihak Puskesmas Tuntang dengan Bidan dan Kader Kesehatan untuk keberhasilan Program Posyandu Lansia. Berdasarkan wawancara kepada informan diketahui bahwa dari Puskesmas Tuntang sendiri memberikan Evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Evaluasi itu Lokakarya Mini yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali lokakarya Mini ini rapat bulanan bersama antara Puskesmas dan Kader-kader kesehatan guna nya sebagai pengawasan dan pengontrolan berjalan posyandu lansia efektif atau tidak. Hal

mengetahui hasil pemeriksaan, 2) Masih terdapat masyarakat yang bekerja, 3) Kurang pengetahuan lansia akan manfaat Posyandu Lansia, 4) Kekurangan tenaga kesehatan di Posyandu Lansia karena perdesa hanya satu bidan saja dan menyebabkan pelayanan menjadi kurang maksimal.

itu disampaikan langsung oleh Penanggungjawab Program dari rapat akan diketahui permasalahan yang dihadapi.

Guna meningkatkan Posyandu Lansia kualitas Kader Kesehatan perlu diperhatikan. Untuk kualitas Kader Kesehatan cukup baik dan produktif tapi Kader kurang akan pengetahuan dan mendapatkan pelatihan dari Puskesmas Tuntang

c. Sumber Daya

Sumber Daya Fasilitas

Sumber Daya Fasilitas dari Puskesmas Tuntang sendiri memberikan alat timbangan saja, tidak untuk fasilitas cek kesehatan lainnya. Karena hal ini, dibuktikan fasilitas kesehatan posyandu memfasilitasi mandiri dan alat pengecekan tersebut dipegang oleh Bidan. Fasilitas yang ada adalah alat cek gula darah sementara sarana fasilitas lainnya ada meja dan kursi untuk tempat lokasi pelaksanaan Posyandu Lansia juga tidak ada gedung khusus, pelaksanaannya di rumah salah satu kader kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Fasilitas Posyandu Lansia belum cukup baik karena masih

kurang menunjang fasilitas kesehatan. Meski pelayanan lansia sudah baik perlu ada penambahan tenaga, sarana dan prasarana fisik yang mendukung

Pelayanan kesehatan oleh Puskesmas harus didukung dengan ketersediaan sumber daya yang baik mulai dari sumber daya manusia dan fasilitas. Itu artinya harus ada usaha untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan.

Sumber Daya Manusia

Posyandu Lansia menghadapi kendala dalam mendapatkan tenaga kesehatan yang memiliki pelatihan khusus dalam merawat lansia. Hal ini dapat memengaruhi kualitas layanan yang diberikan, hasil yang diperoleh: 1) Kualitas Penanggung jawab yang kurang baik, 2) Kurang tenaga kesehatan (kader kesehatan) yang terlatih, 3) Kader kesehatan perlu banyak belajar kembali, 4) Keterbatasan Tenaga Kesehatan, 5) Kurangnya kader kesehatan yang lebih muda agar dapat berjalan cepat. Hal ini perlu ada nya Sumber Daya Manusia yang memumpuni dengan ada kader kesehatan yang muda dapat berkontribusi dengan baik.

Untuk Tenaga Kesehatan sendiri di Posyandu Lansia kurang jumlah karena jika masyarakat Lansia yang datang ramai, Bidan merasa kurang maksimal dalam bekerja untuk itu dari Bidan diharapkan ada Tenaga Kesehatan baru dalam pelaksanaan Posyandu Lansia.

d. Karakteristik dan Agen Pelaksana

kenyamanan lansia dan juga penambahan alat untuk mempercepat pelayanan (Syahid,2015).

Posyandu Lansia dilaksanakan oleh Bidan dan dibantu Kader Kesehatan untuk pihak dari Puskesmas Tuntang sendiri hadir ke Posyandu Lansia di setiap desa satu tahun sekali jadi per desa dapat nya satu kali dalam setahun. Puskesmas hanya memberi jatah untuk perdesa satu tahun sekali untuk dikunjungi karena Puskesmas kelilingi desa. Terdapat Bidan yang hadir untuk melakukan pemeriksaan.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Fenomena ketepatan sasaran program Posyandu Lansia telah tepat sasaran dengan sasaran umur 60 tahun hingga 70 tahun. Ketepatan sasaran menjadi kunci untuk menilai seberapa jauh Posyandu Lansia berhasil mencapai tujuannya. Akan tetapi untuk target kunjungan lansia tahun 2023 yang telah ditentukan belum tercapai.

Fenomena sosialisasi program posyandu lansia belum cukup baik karena sosialisasi dari kader cukup kurang ini disebabkan kurang meratanya kemampuan kader kesehatan. Penting bagi Kader Kesehatan dan pihak Puskesmas Tuntang untuk meningkatkan pengetahuan Lansia biasanya ada sebelum pemeriksaan dilakukan ada penyuluhan tentang kesehatan yang diberikan oleh Bidan Desa untuk mengedukasi masyarakat lansia terkait

pengecahan penyakit dan pendeteksi dini.

Fenomena tujuan program posyandu lansia Hasil yang diperoleh belum efektif yang menunjukkan 1) pemeriksaan tidak cukup menarik hati masyarakat lansia, 2) tempat dilaksanakan Posyandu Lansia jauh dari rumah, 3) Penanggung jawab program Posyandu Lansia yang kurang maksimal, 4) Kurangnya Tenaga Kesehatan,

2. SARAN

1. Tenaga Kesehatan di setiap Posyandu paling tidak ada 2 Tenaga Kesehatan hal ini untuk menunjang maksimal bekerja Tenaga kesehatan hal ini, nantinya akan mempercepat kerja. Seperti halnya di Posyandu Anak yang memiliki tim yang komplit.
2. Menyediakan Fasilitas Kesehatan atau Cek Kesehatan dari Puskesmas Tuntang untuk menunjang berjalan Posyandu Lansia agar lebih baik
3. Untuk meningkatkan pengetahuan Kader Kesehatan dari Puskesmas Tuntang memberikan pelatihan atau penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan Kader Kesehatan
4. Meningkatkan kinerja Kader adalah tugas dari pihak Puskesmas Tuntang dan Bidan desa mendampingi setiap kegiatan Posyandu Lansia, mengupayakan kesejahteraan kader hal itu dari pihak Puskesmas Tuntang bisa

memberikan penghargaan atau materi sebagai motivasi kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia.

5. Puskesmas Tuntang untuk lebih sering terjun lapangan untuk melihat keberlangsungan Posyandu Lansia.
6. Sosialisasi besar atau penyuluhan perlu diberikan dari Puskesmas Tuntang kepada Kader Kesehatan sebagai bentuk edukasi kepada Kader Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka akan kesehatan Lansia.

Daftar Pustaka

- Dwiyanto. (2020). *Teori Administrasi Publik dan Penerapannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Keban, Y. T (2008). *Enam Dimensi Startegis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan ISU*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mutiarin, Dyah, Arif, Zaenudin (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pasolong, H. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Puja Sulistyawan, S. M. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2021*. Indonesia: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

- Revida, E. H. (2020). *Teori Administrasi Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- RI, K. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Richard M, S. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rondenelli, D. R. (1998). *Implementing Decentralization Policies : An introduction" Dalam Cheema dan Rondenelli, Decentralization and Development, Policy Implementation in Developing Countries*. California: Sage Publications Inc.
- Asmirajanti, M. A. (2023). Pemberdayaan Peran Kader Posbindu Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Berbasis Budaya Di Puskesmas Depok. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4 (1)*, 440-446.
- Astriani, A. S. (2021). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol 10 (2)*, 452-461.
- Azana, D. G. (2019). Elderly's Expectations Of Services In Integrated Health Post (Posbindu) : A Qualitative Study. *Majalah Kedokteran Bandung, Vol 51 (4)*, 213-220.

Artikel Jurnal

- Agustina, A. T. (2023). Efektivitas Program Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) Untuk Membangun Health Conciousness Pada Lansia : Literatur Review . *Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol 11 (1)*, 235-246.
- Bafelanna, F. P. (2021). Efektivitas Program Posyandu Lansia (Studi : Posyandu "Sehat Ceria" Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). *Aplikasi Administrasi : Media Analisa Masalah Administrasi*, 123-130.
- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Penangguran Karang Taruna " Eka Taruna Bhakti " Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial, 2 (1)*, 49-57.
- Aprianti, K. H. (2020). Efektivitas Pelayanan Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi Berdasarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 14 Tahun 2018. *Doctoral Dissertation UIN Sulthan Thaha Saifussin Jambi*.
- Cahyadi, A. M. (2022). Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental

- Lanjut Usia Melalui Program Posyandu Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum, Vol 1 (1)*, 69-76.
- Damayanti, R. S. (2023). Factors Related To The Low Visit Of Posbindu PTM In Sintang Distric. *International Journal Of Intergrative Sciences, Vol 6 (1)*, 307-316.
- Fitriahadi, E. &. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Giripeni Wates Kulon Progo. *In Prosiding University Research Colluquium*, 200-206.
- Fitriani, S. A. (2021). Literature Review : Determinant Factors Of Elderly Participation To Posbindu In Indonesia. *Journal Of Ageing and Familly, Vol 1 (1)*.
- Gondodiputro, S. W. (2021). Elderly Satisfaction Towards The Integrated Health Post (ES-IHP) Questionnaires: Validation Using Rasch Modeling. *Malaysian Journal Of Public Health Medicine, Vol 21(3)*, 113 - 123.
- Jayusman, T. A. (2017). Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Anggaswangi . *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol 7 (2)*, 123-130.
- Kurniawati, D. A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Usia Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia . *Prosiding Seminar Nasional Unimus, Vol 1*.
- Kusumah, D. L. (2020). Peran Posbindu Dalam Upaya Memberdayakan Kesehatan Diri Lansia (Studi Kasus di RW 01 Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, Vol 2 (5).
- Lestari, T. (Tanpa Tahun). Efektivitas Program Bersama Kami Petugas Lacak Kesehatan Rokan Di Puskesmas Rokan IV Kota Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 9 (1)*, 1-15.
- Lubis, E. M. (2021). Kendala Pelaksanaan Program Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM): Literatur Review. *Journal Transformation Of Mandalika (JTM)*, Vol 2 (3) , 43-71.

- Magriasti, L. (2020). Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Teori dan Riset Administrasi Publik, Vol 4 (1)*, 26-32.
- Mahnolita, A. &. (2018). Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (JKMP), Vol 6 (1)*, 77-84.
- Malik, A. W. (2020). Participants In The Elderly Empowerment Program Posyandu Ngudi Waluyo : Study In Indonesia. *Journal Of Non Formal Education, Vol 6 (1)*, 18-28.
- Masluroh, M. &. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional, Vol 5(1)*, 36-40.
- Maulidah, S. (2014). *Pelayanan Publik, Pelayanan Terpadu Administrasi Kecamatan (PATEN)*. Bandung: Indra Prahasta.
- Mutiara Latifa Ashari, D. (2019). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Journal Of Public Policy and Management Review, Vol 8 (2)*, 574-594.
- Nuraisyah, F. D. (2017). Efektivitas Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatan Taraf Hidup Lansia. *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1 (1)*, 301-306.
- Pangaribowo, E. H. (2020). Elderly Care : A Study On Community Care Services In Sleman, DIY, Indonesia. *Journal Of Aging Research*.
- Parni, P. S. (2021). Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Puskesmas Banpres Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ, Vol 21 (1)*, 17-23.
- Pebrianti, N. A. (2022). PERAN POSYANDU LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TEBING LINGGAHARA, KECAMATAN BILAH BARAT, KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2021. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, Vol 6*.
- Puja Sulistyawan, S. M. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2021*. Indonesia: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang .
- Rahayu, E. K. (2020). Effectiveness of Training on Improving Knowledge of Non

- Communicable Diseases Cadres Rempoah Village Baturraden District Banyumas Regency. *Jurnal of Community Health Development, Vol 1 (01)*, 27-32.
- Rusmini, M. (2022). Efektivitas Pelayanan Prima Pada Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan. *In Prosding Seminar Nasional*, 186-196.
- Samiasih, A. S. (2017). Pengetahuan Kader Tentang Proses Menua Dengan Keaktifan Kader Pada Pelaksanaan Posbindu Di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol 6 (1).
- Semarang, B. K. (2023). *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Kabupaten Semarang: BPS - Statistics Of Semarang Regency.
- Sudracun, S. W. (2020). Implementasi Kebijakan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Puskesmas Sinar Baru Pada Tahun 2018. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, Vol 8 (2), 368-377.
- Tinambunan, D. &. (2019). Factors Affecting the Success of Posyandu for the Elderly in Indonesia: A Systematic Review. *In 6th International Conference on Public Health, Sebelas Maret University*, 119-129.
- Tuwu, D. &. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho, Vol 6 (1)*, 20-29.
- Widiyastomo, R. P. (2022, Vol 19 (1). Peran Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) (Kaji Tindak Peran Kader Dalam Peningkatan Kesehatan Lansia Perempuan Di Gereja Kristen Jawa Kramas, Kecamatan Tembalang). *Mimbar Administrasi*, 16-24.
- Widyasari, V. R. (2021). The Effectiveness of Health Services Delivered by Community Health Workers on Outcomes Related to Non-Communicable Diseases among Elderly People in Rural Areas: A Systematic Review. *Iranian Journal of Public Health, Vol 50 (6)*, 1088.
- Wulandari, R. D. (2020). An Evaluation Of The Implementation Of The Elderly Health Program In Indonesia : A Case Study. *Journal Of Health And Translational Medicine*, 177-181.

Regulasi

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009

Peraturan Kementrian Kesehatan
Republik Indonesia No. 71 Tahun 2015
Tentang Penanggulangan Penyakit
Tidak Menular

Peraturan Kementerian Kesehatan
Nomor 67 Tahun 2015 tentang
Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan
Lanjut Usia di Puskesmas

Peraturan Daerah Kabupaten Semarang
No. 7 Tahun 2019 Tentang
Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut
Usia

Surat Keputusan Kepala UPTD
Puskesmas Tuntang No. 449.1/ 36/
2023 Tentang Pemeriksaan PTM di
Puskesmas Tuntang Kabupaten
Semarang